



---

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH  
MATHOLIUL FALAH KANDANGMAS DAWA KUDUS TAHUN  
PELAJARAN 2024/2025**

**Imam Sofi'i<sup>1</sup>, Subaidi<sup>2</sup>, Sukarman<sup>3</sup>**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1,2,3</sup>

Email: [imamgam@gmail.com](mailto:imamgam@gmail.com)<sup>1)</sup>, [subaidi@unisnu.ac.id](mailto:subaidi@unisnu.ac.id)<sup>2)</sup>, [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id)<sup>3)</sup>

---

**Article Info**

**Article history:**

Received: June 12<sup>nd</sup>, 2025

Received in revised form:

June 20<sup>th</sup>, 2025

Published: July 1<sup>st</sup>, 2025

Page: 21-28

**Keyword:**

*Academic Supervision*

*Headmaster, Teacher*

*Discipline.*

---

**Abstract**

*This study aims to explain the role of headmaster supervision in enhancing teacher discipline at Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas Dawa Kudus Academic Year 2024/2025, the supporting and inhibiting factors of academic supervision in enhancing teacher discipline, and the follow-up actions taken by the headmaster to improve teacher discipline. This study was conducted at Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas Dawa Kudus Academic Year 2024/2025. This study is a descriptive qualitative research. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The data was then analyzed through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that (1) the headmaster's supervision plays a role in enhancing teacher discipline by providing oversight, support, and direction to teachers in the teaching and learning process. The head of the madrasah carries out indirect supervision, namely by providing guidance and direction in a forum together or in groups. In addition, supervision is carried out directly using individual techniques, namely class visits. (2) The supporting factors for enhancing teacher discipline through supervision are adequate facilities, salaries, comfortable work environment, good communication between teachers and supervisors, and teachers' awareness of improving their discipline. The inhibiting factors are limited time, the headmaster's many activities, and teachers' absence during scheduled supervision. (3) The follow-up actions taken by the headmaster to improve teacher discipline include providing evaluation feedback, individual and group coaching, involving teachers in training, and coordinating with teachers to improve supervision evaluation results.*

---

Copyright © 2025 Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

---

**Editorial Office:**

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: [journal@stitif.ac.id](mailto:journal@stitif.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan yang paling penting. Hal ini dikarenakan hampir semua kegiatan pendidikan berpusat pada guru atau tenaga pendidik. Bahkan, berkualitas atau tidaknya mutu suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas para guru, bagaimana kemampuan mereka dalam mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa (Krismiyati, 2017:45).

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor ataupun sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Idris, 2014:53).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (terutama bagi pendidik di perguruan tinggi).

Selanjutnya Suarga menjelaskan dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, serta evaluator (Suarga, 2019:166-167). Untuk menjalankan semua peran tersebut diperlukan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi kepribadian, seperti disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, ataupun suatu peraturan yang berlaku di masyarakat, atau di lingkungan sekitar di mana seseorang itu tinggal, oleh karena itu disiplin sangat perlu untuk dilaksanakan terurama di lingkungan madrasah dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup di lingkungan orang banyak yang memiliki tempat tinggal, maka kita perlu mendisiplinkan diri, baik di madrasah maupun di luar madrasah atau tempat kerja dengan disiplin tersebut kita akan dihargai oleh orang lain. Selain itu, guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala madrasah (Mulyasa, 2017:37).

Kedisiplinan kerja merupakan fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia dan mempunyai peranan penting. Sekarang semakin baik kedisiplinan kerja guru semakin tinggi prestasi siswa yang dicapainya. Tanpa kedisiplinan kerja yang baik, sulit bagi organisasi atau lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal. Dalam kedisiplinan kerja dituntut kesanggupan untuk menghayati aturan, hukum dan tata tertib yang tinggi. Seseorang yang disiplin, maka dalam melaksanakan tugasnya dan mentaatinya dengan kesadaran yang tinggi, terhadap pekerjaan yang dilakukannya sebagai tanggung jawab moral seseorang terhadap pekerjaan yang digelutinya, senantiasa bergairah dan bersemangat dalam melaksanakannya, dalam rangka mendukung terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga.

Kedisiplinan kerja menurut yaitu kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran yang dimaksud adalah sikap seseorang yang secara suka rela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan kerja diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, memenuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Kedisiplinan madrasah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kedisiplinan madrasah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan yang menyenangkan.

Namun, dalam praktiknya di lapangan, banyak guru yang belum disiplin. Sebagian guru masih terlambat datang ke madrasah, belum masuk dan keluar kelas tepat waktu, kurang lengkapnya perangkat pembelajaran dan belum bisa memenuhi tugasnya dengan baik. Hal ini menjadi permasalahan umum di beberapa madrasah. Maka, perlu adanya ketegasan ataupun upaya dari kepala madrasah agar guru disiplin dalam bekerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan keprofesionalan guru dalam mengelola proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi supervisi akademik adalah program yang direncanakan dengan baik yang ditunjukkan pada aspek kualitatif madrasah dengan membantu guru melalui kegiatan dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dalawi et al., 2013:2).

Orang yang bertugas melakukan supervisi adalah supervisor. Supervisor di madrasah adalah kepala madrasah. Sagala menyatakan seorang supervisor bertugas untuk menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan untuk menyelesaikan masalah-masalah pengajaran dan mengembangkan kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan *in-service* dan survei sebagai permintan dan observasi, merencanakan langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi dengan mengembangkan rencana pengajaran untuk pengembangan staf membuat komponen-komponen pengetahuan dan fasilitas yang digunakan, serta mencatat partisipasi guru-guru dan tingkat keberhasilan *in-service* (Slameto, 2017:193).

Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah dalam penelitiannya menyatakan bahwa supervisi mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dengan baik. Selain itu, supervisi juga sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya (Bermawi & Fauziah, 2015). Edi Rismawan juga menyebutkan bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru (Rismawan, 2015).

Hasil-hasil penelitian di atas membuktikan bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Dengan supervisi guru dapat memperbaiki sedikit demi sedikit

kekurangannya. Hal ini dikarenakan melalui supervisi supervisor dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Permasalahan mengenai kedisiplinan guru di MTs Matholiul Falah Kandangmanis Dawe adalah belum semua dewan guru datang ke madrasah tepat waktu, belum masuk dan keluar kelas tepat waktu, kurang lengkapnya perangkat pembelajaran dan belum bisa memenuhi tugasnya dengan baik. Maka dari itu, peneliti ingin menyusun sebuah penelitian tentang peran supervise akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Guru merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Guru merupakan tokoh yang berperan dalam menyampaikan materi kepada para siswa. Selain itu, guru juga menjadi orang tua para siswa di madrasah dan menjadi panutan atau teladan bagi para siswa di madrasah. Oleh karena itu, guru harus memiliki karakter yang baik. Salah satu karakter baik yang perlu dimiliki oleh guru adalah disiplin.

Karakter disiplin merupakan karakter dimana guru dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib yang ada di madrasah, mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dan lain sebagainya. Dengan guru yang mempunyai karakter disiplin akan dapat menjadi tauladan bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (Sukmadinata, 2005:15). Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Moleong, 2017:22). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih mengarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari pembuatan teori. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat secara sistematis (Sanjaya, 2014:19). Metode penelitian ini adalah deskriptif ditujukan untuk memaparkan fakta-fakta yang berdasarkan cara pandang atau kerangka pemikiran tertentu (Mahmud, 2011:28). Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena secara komprehensif, faktual dan akurat, sehingga didapatkan data yang informatif dan sistematis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan secara menyeluruh dan objektif berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis data hingga penarikan kesimpulan mengenai implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam supervisi akademik guna meningkatkan kedisiplinan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta tindak lanjut supervisi di MTs Matholiul Falah Kandangmas Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Matholiul Falah menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai supervisor akademik. Dalam praktiknya, supervisi dilaksanakan secara Langsung, melalui kunjungan kelas (classroom visitation). Kepala madrasah hadir di kelas untuk mengamati ketepatan waktu guru dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, keteraturan dalam menyampaikan materi, serta interaksi guru dengan siswa. Pendekatan kepala madrasah dilakukan secara persuasif dan dialogis, bukan hanya instruksional, ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memahami prinsip supervisi modern yang bersifat demokratis dan edukatif.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan guru seperti factor pendukung misalnya fasilitas yang memadai, komunikasi yang efektif dan kesadaran pribadi guru, ada juga factor penghambat seperti waktu kepala madrasah yang terbatas dan beban kerja guru yang tinggi

Tindak lanjut supervisi merupakan bagian penting dari siklus pembinaan guru. Dalam konteks ini, kepala madrasah melakukan beberapa bentuk tindak lanjut seperti evaluasi dan pembinaan kepada guru yang telah disupervisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Matholiul Falah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam hal ini, supervisi dilakukan melalui pendekatan individual dan kelompok, dengan tujuan untuk membina, memotivasi, serta mengevaluasi kinerja guru, khususnya dalam aspek kedisiplinan kerja seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan pemenuhan administrasi pembelajaran.

Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembina dan pemimpin instruksional. Dalam konteks ini, kepala madrasah hanya menerapkan strategi supervisi langsung atau kunjungan kelas (classroom visitation), harusnya dapat juga ditambah dengan supervise Tidak langsung, dalam bentuk pembinaan kolektif seperti rapat guru, forum diskusi, dan evaluasi bersama, yang bertujuan untuk memberikan arahan umum terkait sikap disiplin dan tanggung jawab kerja. Supervisi dilakukan secara terencana, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi madrasah dan jadwal guru. Praktik ini sejalan dengan prinsip supervisi modern yang menekankan pendekatan humanistik, partisipatif, dan konstruktif. Kepala madrasah tidak hanya menilai guru, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun, mendorong refleksi diri, dan memberikan bimbingan untuk perbaikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya kedisiplinan sebagai bentuk profesionalisme.

Faktor Pendukungnya bisa ditambah seperti gaji dan insentif sehingga guru nyaman dan dapat bekerja dengan lebih disiplin, sedangkan untuk Faktor Penghambat agar bisa

disesuaikan seperti dibuatkan jadwal supervise sehingga guru-guru sudah siap ketika akan disupervisi dan ada waktu mempersiapkan diri

Tindak lanjut supervisi merupakan bagian penting dari siklus pembinaan guru. Dalam konteks ini, kepala madrasah harusnya melakukan beberapa bentuk tindak lanjut tidak hanya evaluasi dan pembinaan mungkin bisa dilakukan Pelatihan, PPG, MGMP dan koordinasi lintas bidang dengan guru yang lain

Supervisi yang dilakukan secara teratur terbukti berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan guru. Sebelum adanya supervisi intensif, ditemukan bahwa beberapa guru Sering datang terlambat, Kurang mempersiapkan materi ajar, Tidak melengkapi administrasi pembelajaran dan setelah proses supervisi berjalan, perubahan signifikan terlihat dalam Disiplin waktu mengajar, Kehadiran dalam rapat dan kegiatan madrasah, Tanggung jawab guru dalam menyelesaikan tugas dan laporan.

Dengan demikian, supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sarana pengembangan profesionalisme guru. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya (Suripto, 2017; Widati, 2022) bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kedisiplinan dan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah di MTs Matholiul Falah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Supervisi dilakukan melalui pendekatan individual dan kelompok, dengan tujuan untuk membina, memotivasi, serta mengevaluasi kinerja guru, khususnya dalam aspek kedisiplinan kerja seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan pemenuhan administrasi pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepala madrasah melakukan supervisi dalam rangka memberikan pengawasan, dukungan, dan arahan kepada guru dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah melakukan supervisi secara tidak langsung yaitu memberikan bimbingan dan arahan dalam forum secara bersama-sama atau kelompok. Selain itu supervise dilakukan secara langsung menggunakan teknik individual yaitu kunjungan kelas, Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah adanya dukungan dari madrasah baik berupa kebijakan maupun fasilitas, terutama gaji, Faktor penghambatnya keterbatasan waktu, banyaknya kegiatan kepala madrasah dan tugas guru, guru berhalangan hadir di kelas saat jadwal disupervisi. Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa meningkatkan kedisiplinan guru memang tidak mudah, ada saja hambatan dan proses panjang yang harus diselesaikan dan dilakukan supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, Tindak lanjut hasil supervisi secara umum dilakukan oleh guru berdasarkan catatan-catatan yang disampaikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah selalu melakukan koordinasi dengan guru untuk menindaklanjuti hasil evaluasi agar diperbaiki, kepala madrasah melakukan pembinaan baik bersifat individu maupun kelompok, dan mengikutkan guru dalam pelatihan untuk. Hasil dari tindak lanjut itu dapat dilihat dari adanya umpan balik dari guru untuk memperbaiki kinerjanya.

Kepala madrasah hendaknya menyusun program supervisi sesuai dengan manajemen pendidikan agar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai target yang ingin di capai, Pelaksanaan supervisi kepala madrasah agar dilaksanakan secara terprogram dan terus

menerus, Hendaknya kepala madrasah melakukan hubungan yang baik dan harmonis terhadap guru-guru dan warga madrasah dan lebih meningkatkan pembinaan dalam bidang kedisiplinan, Kepala madrasah agar dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi dan menindaklanjuti hasilnya, sehingga guruguru dapat memperoleh manfaat secara nyata berupa peningkatan kinerja guru kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrosit, A. M. M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 16–24.
- Choliq, A. (2018). No Title. *Supervisi Pendidikan*.
- Dalawi, Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3), 1–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Elfidawati, E. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik Di Sd 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.564>
- Engkoswara, & Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Faizah, N. (2025). No Title. *Jadwal Superisi Di MTs Matholiul Falah*.
- Jamuddin, H. (2021). upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah melalui reward dan punishment melalui supervisi akademik masa covid-19 di SDN 2 lepak kecamatan sakra timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 02(2), 64–76.
- Krismiyati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1).
- Suripto. (2017). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Disiplin Kinerja Guru Di Mi Muhammadiyah Sodo. *Tajdidukasi*, 7(1), 102.
- Titu, M. T. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Kinerja Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SDN Zeu Christian College Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada Tahun 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7597–7614.
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(6), 822–827.
- Utami, A. P. (2020). *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sailul Ulum Pagotan*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Widati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Konseling Kelompok Dalam Supervisi Akademik Di SD Negeri 1 Ngadiharjo. *SICEDU: Science and Education Journal*, 1(2), 240–245.

Zulfa, U. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Cahaya Ilmu.